

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA GIGI ANAK
YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK USIA
DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI NO 52
PADANG BULAN MEDAN SELAYANG**



SUCI ARIYANTI SILALAH

P07525016040

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI**

2019

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA GIGI ANAK
YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK USIA
DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI NO 52
PADANG BULAN MEDAN SELAYANG

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



SUCI ARIYANTI SILALAH

P07525016040

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA
GIGI ANAK YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI
ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI
NO 52 PADANG BULAN MEDAN SELAYANG**

NAMA : SUCI ARIYANTI SILALAH
NIM : P07525016040

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Mei 2019

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

**drg. Syahdiana Waty, M.Si
NIP. 198111062008012006**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA
GIGI ANAK YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI
ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI
NO 52 PADANG BULAN MEDAN SELAYANG**

**NAMA : Suci Ariyanti Silalahi
NIM : P07525016040**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2019

Penguji I

Penguji II

**Susy Adrianelly S, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003**

**drg. Syahdiana Waty, M.Si
NIP. 198111062008012006**

Ketua Penguji

**drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP. 196810091998032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

PERNYATAAN

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA GIGI ANAK
YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK USIA
DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI NO 52
PADANG BULAN MEDAN SELAYANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

Suci Ariyanti Silalahi
NIP : P07525016040

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, June 2019**

Suci Ariyanti Silalahi

**Overview of Mother's Behavior in Selection of Children's Toothpaste
Appropriate for Caries Status of Early Childhood Teeth in RA AL-Hidayah
on JL. Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang**

ix + 25 pages, 6 tables, 11 attachments

Abstract

The use of toothpaste is an important supporting factor. Toothpaste serves to help remove plaque, maintain gum health. For this reason, the selection of the right toothpaste for early childhood is very necessary, considering the initial survey data from 10 early childhood who experienced caries.

This study aims to describe the behavior of mothers in the selection of appropriate children's toothpaste on dental caries status of early childhood in RA AL-Hidayah. The type of research used is descriptive research with survey methods, the sample in this study amounted to 104 peoples.

The results of this study indicate that the level of knowledge of mothers in choosing the right toothpaste for early childhood in RA AL-Hidayah has good criteria 90.3%, criteria were 9.7%, and none has poor criteria. The attitude of mothers who have good criteria of 100%, does not have criteria for being moderate or bad. Good maternal actions were 82.7%, moderate 17.3%, and no one had bad criteria. The level of behavior of mothers who have good criteria is 92.3%, medium criteria are 7.7% and there were not bad criteria. While the index def-t averages 4.6.

The conclusion in this study is level of knowledge of mothers about the selection of the right toothpaste for early childhood criteria both 90.3%, 100% attitude, 82.7% action, 92.3% behavior, and the average index def-t 4 , 6.

Keywords : Mother's behavior, def-t index

References : 16 (1995-2018)

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN KEMENKES RI

DEPARTEMEN KEPERAWATAN GIGI

KTI, 2019

Suci Ariyanti Silalahi

Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini di RA AL-Hidayah JL. Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

ix + 25 halaman, 6 tabel, 11 lampiran

Abstrak

Penggunaan pasta gigi merupakan faktor penunjang yang penting. Pasta gigi berfungsi untuk membantu menghilangkan plak, memelihara kesehatan gusi. Untuk itu pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini sangat diperlukan, mengingat data survei awal dari 10 anak usia dini 7 yang mengalami karies.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi anak usia dini di RA AL-Hidayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini di RA AL-Hidayah memiliki kriteria baik 90,3%, kriteria sedang 9,7%, dan tidak ada memiliki kriteria buruk. Sikap ibu yang memiliki kriteria baik 100%, tidak memiliki kriteria sedang dan buruk. Tindakan ibu yang baik 82,7%, sedang 17,3%, dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk. Tingkat perilaku ibu yang memiliki kriteria baik 92,3%, kriteria sedang 7,7% dan tidak ada kriteria buruk. Sedangkan indeks def-t rata-rata 4,6.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini kriteria baik 90,3%, sikap 100%, tindakan 82,7%, perilaku 92,3%, dan indeks rata-rata def-t 4,6.

Kata kunci: Perilaku ibu, Indeks def-t
Daftar bacaan: 16 (1995-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-HIDAYAH JL.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Keperawatan Gigi di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Adriana Hamsar, M.Kes. selaku ketua penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
3. Ibu Susy Adrianelly, SKM, MKM selaku penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu drg. Syahdiana Waty, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, saran, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan ibu Dosen dan seluruh staf pengajar di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Ibu Iriani,S.Pd selaku Kepala Sekolah RA AL-Hidayah JL.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibunda tercinta Nurasiah Sitorus yang telah merawat saya dengan penuh kasih sayang, dan tak pernah bosan untuk mendukung dan mendoakan saya, serta memberi saya nasehat sehingga saya bisa melalui ini semua. Dan tak lupa saya panjatkan doa kepada Ayahanda Alm. Robin Silalahi yang semasa hidupnya selalu mendukung saya dalam hal apapun.

8. Kepada abang dan kakak saya Rito Silalahi, Samsul Bahri Silalahi, Widya Sari Sialahi, Nony Safrida Pasaribu dan seluruh ahli keluarga yang senantiasa selalu ber doa dan mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Teman terbaik saya Fitri Diansari Samosir, Desy Permata Sari, Suci Rezeki, Laras Fitriani, Hamida Alkori, Cici yang selalu memotivasi saya dan memberi arahan untuk terus berjuang di kampus JKG ini dan selalu menemani saya dalam suka maupun duka, dan teruntuk Ida Novianti, Syahfitri Ananda, Syafrina L, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Teman Memboloi Squad yang selalu mendukung saya dan selalu menemani saya dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/I Jurusan Keperawatan Gigi stambuk 2016
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita hidup peneliti, berbagi dalam suka dan duka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun demikian semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2019

Penulis,

Suci Ariyanti Silalahi

P07525016040

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1. Perilaku	4
A.1.1. Defenisi Perilaku	4
A.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	4
A.1.3. Perilaku dari Pengukuran Pendidikan Kesehatan	5
A.2. Pasta Gigi	8
A.2.1. Defenisi Pasta Gigi	8
A.2.2. Kandungan Pasta Gigi	9
A.2.3. Metode Pemilihan Pasta Gigi	10
A.3 Karies Gigi	11
A.3.1. Defenisi Karies Gigi	11
A.3.2. Indeks Karies Gigi	12
A.3.3. Faktor-faktor Penyebab Terajdinya Karies Gigi	12
A.3.4. Proses Pembentukan Karies Gigi	13
A.3.5. Tanda dan Gejala Karies Gigi	14
A.3.6. Upaya Pencegahan Karies	14
B. Kerangka Konsep	15
C. Defenisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B.1. Lokasi Penelitian	17
B.2. Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
C.1. Populasi Penelitian	17
C.2. Sampel Penelitian	17
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
D.1. Jenis Data	18
D.2. Cara Pengumpulan Data	18
E. Pengolahan dan Analisa Data	19

E.1. Pengolahan Data.....	19
E.2. Analisa Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan	22
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	25
A. Simpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Pada Anak Usia Dini Di Ra AL-Hidayah.....	20
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini.....	20
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini	21
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini	21
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini	22
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indeks def-t Anak Usia Dini	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses terjadinya karies	13
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Informed Consent
Lampiran 4	Kuesioner
Lampiran 5	Format Pemeriksaan
Lampiran 6	Ethical Clearance
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Daftar Konsultasi
Lampiran 9	Jadwal Penelitian
Lampiran 10	Riwayat Hidup
Lampiran 11	Dokumentasi Pengambilan Data Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Angela, A., 2005).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 1-4 tahun mencapai 10,49% dan yang menerima perawatan 25,8%. Hasil Riskesdas Tahun 2018 menyebutkan bahwa 36,4% penduduk Indonesia kelompok umur 3-4 mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 5-4% penduduk diantaranya yang menerima konseling dan perawatan dari tenaga kesehatan gigi.

Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orangtua dan dokter gigi. Pada anak balita pengaruh orangtua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orangtua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Peningkatan kesadaran akan penting menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberdayakan mulai dari usia dini yaitu dengan mencegah, merawat dan memelihara kesehatan gigi. Di beberapa penelitian pada masyarakat Indonesia, kesadaran untuk merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dari berbagai tingkat usia masih perlu diperbaiki (Liwe,2015).

Perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Pertumbuhan gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orangtua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orangtua. Kondisi gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak (Skinner, 2015).

Penggunaan pasta gigi pada waktu menggosok gigi merupakan penunjang yang penting walaupun menggosok gigi tidak selalu harus menggunakan pasta gigi. Fungsi pasta gigi yang digunakan pada saat menggosok gigi adalah untuk membantu menghilangkan plak, memoles permukaan gigi, memperkuat gigi, menghilangkan atau mengurangi bau mulut, memberikan rasa segar pada mulut serta memelihara kesehatan gusi (Sukanto,2012).

Pemilihan pasta gigi untuk anak ada beberapa yang perlu diketahui, khususnya oleh orangtua diantaranya adalah komposisi pasta gigi dan usia anak. Pertimbangan kriteria pemilihan pasta gigi dan usia anak. Pertimbangan kriteria pemilihan pasta gigi yang diperlukan untuk anak, variasi produk pasta gigi yang terdapat di pasaran dan efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan pasta gigi tersebut (Sukanto,2012)

Survei awal yang dilakukan pada 10 orang anak di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang dijumpai 7 anak yang mengalami karies dan 3 anak bebas dari karies. Pemilihan pasta gigi yang benar menurut keterangan ibu dari anak-anak usia dini tersebut hanya 3 orang saja yang menggunakan pasta gigi khusus anak-anak dan selebihnya menggunakan pasta gigi orang dewasa, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta

Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi anak usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini.
2. Untuk mengetahui sikap ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini.
3. Untuk mengetahui tindakan ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk usia dini.
4. Untuk mengetahui jumlah status karies gigi pada anak usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi anak usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.
2. Bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti lainnya dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Medan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Perilaku

A.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial. Namun ketiga sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Budihartono, 2009).

Perilaku manusia merupakan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut atau cemas dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku manusia dipengaruhi atau dibentuk dari faktor-faktor yang ada dalam diri manusia atau unsur kejiwaannya. Meskipun demikian, faktor lingkungan merupakan faktor yang berperan serta mengembangkan perilaku manusia (Budihartono, 2009).

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Maka, perilaku manusia merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri pada dasarnya perilaku berorientasi pada tujuan. Terhadap 2 hal yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor genetic (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar untuk perkembangan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Skinner (1938) seorang dalam buku Notoatmodjo 2010, mengemukakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses "Stimulus-Organisme-Respon".

A.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon

sangat tergantung pada faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan.
2. Faktor Eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, dan sebagainya.

A.1.3 Perilaku dari Pengukuran Pendidikan Kesehatan

Menurut Bloom 1908 dalam buku Notoatmodjo 2012 perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dan lingkungannya. Dari segi pengukuran pendidikan kesehatan wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra pengelihatannya, pendengaran, penciuman, pengecapannya dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Ada enam tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: dapat menyebutkan apa saja makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Contoh: dapat menyebutkan manfaat makanan yang baik dikonsumsi untuk kesehatan gigi.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistika dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat meringkaskan dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Contoh: dapat membandingkan bulu sikat yang lembut, sedang, dan kasar yang efektif digunakan untuk menyikat gigi.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak bisa dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap bukan merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Ada empat tingkat sikap, yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap teknik menyikat gigi yang benar dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang teknik menyikat gigi yang benar.

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga. Misalnya seorang ibu yang mengajak dan mengajarkan anaknya untuk rutin menyikat gigi anak 2x sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur agar anaknya terhindar dari penyakit gigi dan mulut, ini merupakan bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata dibutuhkan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Misalnya anak akan menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur apabila ibunya mengajarkan dan mengingatkannya serta adanya sikat dan pasta gigi di rumah. Di samping faktor fasilitas, juga perlu faktor dukungan dari pihak lain, misalnya dari orang tua, ibu atau ayah, saudara, dan lain-lain.

Ada tiga tingkat tindakan:

1. Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama. Misalnya seorang anak menyikat gigi dengan teknik/cara yang baik dan benar.

2. Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Misalnya anak akan langsung menyikat gigi

pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur tanpa harus disuruh oleh orang tuanya.

3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Pengukurannya dapat diukur dari hasil perilaku tersebut. Misalnya dapat dilihat dari oral hygiene gigi dan mulut seseorang tersebut.

A.2 Pasta Gigi

A.2.1 Definisi Pasta Gigi

Pasta gigi adalah bahan *semi equous* yang digunakan bersama-sama sikat gigi untuk membersihkan deposit dan memoles seluruh permukaan gigi serta memberi rasa nyaman pada rongga mulut. Penambahan aroma akan memberikan rasa nyaman dan menyegarkan pada rongga mulut.

Defenisi pasta gigi yang dikeluarkan oleh *American Council on Dental Therapeutics* (1970). Pasta gigi adalah suatu bahan yang digunakan dengan sikat gigi untuk membersihkan tempat-tempat yang tidak dapat dicapai. Menyikat gigi menggunakan pasta gigi dianjurkan dua kali sehari, yaitu sesudah makanan dan sebelum tidur.

Pasta adalah sediaan semi padat yang mengandung satu atau lebih bahan obat yang ditunjukkan untuk pemakaian topical. Untuk membuat pasta pada umumnya berbentuk setengah padat, oleh sebab itu bahan tersebut dicairkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan bahan padat dalam keadaan panas agar lebih mudah bercampur dan homogen. Pasta *detificiae* (pasta gigi) merupakan campuran kental yang terdiri dari serbuk dan gliserin, yang digunakan untuk pembersih gigi. Pasta gigi adalah produk semi padat yang terdiri dari campuran bahan penggosok, bahan pembersih, dan bahan tambahan yang digunakan untuk mambantu membersihkan gigi tanpa merusak gigi maupun membrane mukosa mulut (Sukanto, 2012).

Fungsi utama pasta gigi adalah menghilangkan pengotor dari permukaan gigi dengan efek buruk yang kecil terhadap gigi. Timbulnya busa saat menggosok gigi membuat proses pembersihan gigi menjadi lebih

menyenangkan. Fungsi lain dari pasta gigi adalah untuk mencegah kerusakan gigi dan mengurangi bau mulut.

A.2.2 Kandungan Pasta Gigi

Pasta gigi mempunyai banyak rasa dan fungsi tertentu, seperti pasta gigi dengan fungsi memutihkan gigi, membersihkan dan melindungi gigi dari bakteri, membuat mulut terasa segar sepanjang hari dan mencegah gigi berlubang (Sukanto, 2012).

Beberapa komposisi kandungan yang terdapat pada pasta gigi adalah sebagai berikut:

1. Bahan abrasif, merupakan bahan utama pada pasta gigi, dengan komposisi 30-40% dari kandungan pasta gigi. Bahan abrasif berfungsi untuk membersihkan dan memoles permukaan gigi tanpa merusak email, dan mencegah akumulasi stain. Bahan yang sering digunakan antara lain Natrium Bikarbonat, kalsium karbonat dan kalsium sulfat.
2. Bahan pelembab, bahan ini berfungsi sebagai mencegah penguapan air dan mempertahankan kelembapan pasta. Bahan yang sering digunakan antara lain gliserin, sorbitol, dan air. Komposisi bahan pelembap ini 10 -30 % dalam kandungan pasta gigi.
3. Bahan pengikat, berfungsi sebagai pengikat semua bahan dan membantu memberi tekstur pada pasta gigi. Bahan yang sering digunakan antara lain karboksimetil selulosa, hidrosimetil selulosa, dan *carrageenan*.
4. Deterjen, berfungsi sebagai penurunan tegangan permukaan dan melonggarkan ikatan debris dengan gigi yang akan membantu gerakan pembersihan sikat gigi. Bahan yang sering digunakan antara lain *Natrium Lauryl Sulfat (SLS)* dan *Natrium N-Lauryl Sacosinate*.
5. Bahan pengawet, berfungsi sebagai pencegah kontaminasi bakteri dan mempertahankan keaslian produk. Bahan yang biasa digunakan adalah formalin, alkohol dan natrium benzoat.
6. Bahan pemberi rasa, berfungsi sebagai penutup rasa bahan-bahan lain yang kurang enak, terutama SLS dan memenuhi selera pengguna. Bahan yang sering digunakan antara lain *peppermint*, *eucalyptus* dan *sakarín*.
7. Air berfungsi sebagai pelarut pada sebagian bahan dan mempertahankan konsistensi dari pasta gigi.

8. Bahan terapeutik, ada beberapa bahan aktif yang memiliki fungsi terapi bagi kesehatan gigi dan mulut, antara lain:
 1. Florida, berfungsi sebagai anti karies dan berfungsi sebagai remineralisasi karies awal. Bahan yang sering digunakan antar lain natrium monofluorofosfat dan natrium fluoride.
 2. Bahan desensitasi, berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan sensitivitas dentin dengan cara efek desensitisasi langsung pada serabut syaraf. Bahan yang biasa digunakan antara lain strontium klorida, strontium asetat, kalium nitrat dan kalium sitrat.
 3. Bahan anti-kalkulus, berfungsi sebagai penghambat mineralisasi plak dan mengubah pH untuk mengurangi pembentukan kalkulus. Bikarbonat ditambahkan untuk mengurangi keasaman plak gigi.

A.2.3 Metode Pemilihan Pasta Gigi Untuk Anak

Karies gigi pada anak usia dini masih banyak terjadi. Sebagian penyebabnya adalah kebersihan gigi yang kurang, anak belum bisa memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri. Salah satu bahan bantu untuk membersihkan gigi adalah pasta gigi. Pemilihan bahan tersebut harus tepat, agar menghasilkan kebersihan mulut yang optimal dan tidak memberikan dampak negatif (Arikunto,2012).

Beberapa metode yang harus diperhatikan dalam pemilihan pasta gigi untuk anak yaitu sebagai berikut:

Disukai, baik warna, aroma, rasa. Pasta gigi anak yang diproduksi di pasaran memiliki berbagai macam rasa dan aroma, mulai dari rasa jeruk, strawberry, anggur, permen karet dan lain sebagainya. Selain itu pasta gigi anak dibuat berwarna-warni juga bertujuan menarik minat anak.

- a. Memiliki kemasan yang menarik. Kemasan yang menarik dapat berupa gambar-gambar lucu yang berwarna-warni, ataupun bentuk dari kemasan yang unik juga dapat mempengaruhi minat anak terhadap pasta gigi.
- b. Jenis pasta gigi harus sesuai dengan usia anak. Pastikan bahwa pasta gigi tersebut tercantum penandaan untuk anak-anak.
- c. Komposisi penyusun pasta gigi anak sebisa mungkin tidak melebihi batas yang diijinkan standart nasional Indonesia. SNI-POM RI.

Berdasarkan SNI 16-4767-1988 tentang pasta gigi anak seharusnya tidak mengandung sukrosa atau karbohidrat terfermentasi, dan kadar fluor bebas maksimal yang diperbolehkan adalah 500-1000 ppm (0,1%). Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.445/Menkes/per/V/1998, disebutkan bahwa batas maksimum garam fluoride dan turunannya dalam sediaan hygiene mulut adalah 0,15% atau setara dengan 1500 ppm, jumlah ini sesuai dengan aturan Annex III Bagian I, aturan FDA Amerika Serikat dan ISO 11609 (Dentamedia, 2012).

- d. Apabila pasta gigi anak-anak memiliki kadar fluoride melebihi SNI, maka sebaiknya pemakaiannya dalam jumlah yang kecil dan harus berada dalam pengawasan.

A.3 KARIES GIGI

A.3.1 Definisi Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian lebih dalam dari gigi. Misalnya: dari email ke dentin atau ke pulpa (Rasinta, 2013).

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, sementum yang disebabkan aktifitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organik. Hal ini akan menyebabkan terjadinya infasi bakteri dan kerusakan jaringan pulpa serta penyebab infeksi ke jaringan periapikal yang menimbulkan rasa nyeri (Pintauli, 2016).

A.3.2 Indeks Karies Gigi

Menurut Herijulianti (2002) menyatakan bahwa indeks karies gigi adalah angka yang menunjukkan klinis penyakit karies gigi.

Indeks karies yang bisa dipakai adalah:

Untuk gigi susu : Indeks def-t

Indeks def-t (def-teeth)

d = decay : jumlah gigi susu yang terkena karies.

e = ekstraksi : jumlah gigi susu yang harus atau telah dicabut karena karies.

f = filling : jumlah gigi susu yang telah ditambah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung def-t, menurut WHO adalah:

def-t = d + e + f

def-t rata rata = $\frac{\text{jumlah d+e+f}}{\text{Jumlah orang yang diperiksa}}$

A.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi

Menurut Edwina 2013, ada empat faktor penting yang dapat menimbulkan karies yaitu :

a. Plak

Plak gigi merupakan lapisan lunak yang berisi bakteri beserta produk-produknya, yang terbentuk pada permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan. Jika email bersih terpapar di rongga mulut maka akan ditutupin oleh lapisan organik yang disebut paliken, yang terbentuk setelah penyikatan gigi. Sifatnya sangat lengket dan dapat membantu bakteri-bakteri pada permukaan gigi.

b. Peran Bakteri

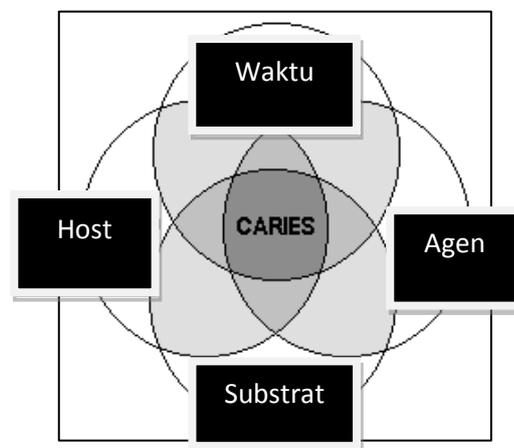
Streptococcus mutans dan *laktobasilus* merupakan bakteri yang karegonik karena mampu segera membuat asam dari karbohidrat yang dapat diragikan. Bakteri-bakteri tersebut dapat tumbuh subur dalam suasana asam dan dapat menempel pada permukaan gigi karena kemampuannya membuat polisakarida terdiri dari polimer glukosa, akibatnya bakteri-bakteri terbentuk untuk melekat pada gigi serta saling melekat satu sama lain sehingga plak semakin tebal dan akan menghambat fungsi saliva dalam menetralkan plak tersebut.

c. Karbohidrat

Karbohidrat menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri dan sintesa polisakarida ekstra sel. Walaupun tidak semua karbohidrat sama derajat nya kariogeniknya. Makanan dan minuman yang mengandung gula akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai level yang dapat menyebabkan demineralisasi email.

d. Waktu

Mebutuhkan waktu tertentu bagi plak dan karbohidrat yang menempel pada gigi untuk membentuk asam dan mampu mengakibatkan demineralisasi email. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas periode perusakan dan perbaikan yang silih berganti. Oleh karena itu, bila saliva ada didalam lingkungan gigi, maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun (Kidd, 2013).



Gambar 1 Faktor terjadinya karies

A.3.4 Proses Pembentukan Karies Gigi

Mulut merupakan tempat berkembangnya bakteri. Bakteri akan mengubah gula dan karbohidrat yang dimakan menjadi asam. Bakteri ini ada yang membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut sebagai plak yang menempel pada gigi. Plak ini biasanya sangat mudah menempel pada permukaan kunyah gigi, sela-sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, dan batasan antara gigi dan gusi. Proses hilangnya mineral dari struktur gigi dinamakan remineralisasi. Kerusakan gigi terjadi apabila demineralisasi lebih besar dari pada proses remineralisasi.

Asam yang merusak dalam bentuk plak menyerang mineral pada permukaan luar email gigi. Erosi yang ditimbulkan plak akan menciptakan lubang kecil pada permukaan email yang awalnya tidak terlihat. Bila email berhasil ditembus, maka dentin yang lunak dibawahnya dapat terkena. Bila bakteri

sampai ke pulpa yang sensitive maka terjadi peradangan pulpa. Pembuluh darah dalam pulpa akan membengkak, sehingga timbul rasa nyeri (Tarigan, 2013).

A.3.5 Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal dari lesi karies adalah bercak putih pada permukaan gigi, ini menunjukkan area demineralisasi enamel, dan dapat berubah menjadi cokelat tapi akhirnya akan berubah menjadi sebuah kavitas (rongga). Sebuah lesi yang muncul cokelat dan mengkilat menunjukkan karies gigi pernah hadir tapi proses demineralisasi telah berhenti, meninggalkan noda. Sebuah bercak cokelat yang kusam dalam penampilan mungkin tanda karies aktif. Setelah pembusukan melewati email, dentin, yang memiliki bagian-bagian ke saraf gigi, dapat menyebabkan sakit gigi serta linu pada gigi yang berlubang apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan asin dan manis. Rasa sakit dan linu akan menghilang sekitar 1 sampai 2 detik setelah rangsangan dihilangkan. Gigi karies juga dapat menyebabkan bau mulut (Kidd, 2013).

A.3.6 Upaya Pencegahan Karies

1. Memeriksa gigi secara rutin

Memeriksa gigi secara rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali walaupun tidak ada keluhan. Hal ini diperlukan agar dokter dapat mendeteksi lubang kecil yang terjadi pada gigi dan dapat ditangani segera agar lubang tidak semakin besar.

2. Menyikat gigi secara teratur pada waktu yang tepat

Pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur adalah waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

3. Menyikat gigi dengan cara yang benar

Walau menyikat gigi telah dilakukan secara teratur namun bila dilakukan dengan cara yang tidak benar tentu hasilnya tidak akan maksimal. Cara yang benar adalah dengan menyikat kearah bawah untuk gigi depan (gigi seri) bagian atas, menyikat gigi kearah atas untuk gigi depan bagian bawah dan menyikat secara mendatar untuk gigi geraham. Menyikat gigi geraham hendaknya dilakukan lebih lama, karena pada gigi ini berpotensi menempel nya sisa-sisa makanan.

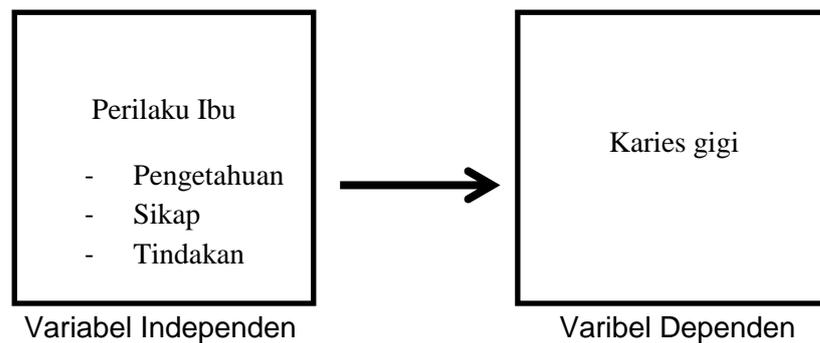
4. Berkumur setelah makan
Menyikat gigi tidak mungkin dilakukan sehabis makan, maka cara terbaik adalah dengan berkumur-kumur agar sisa makanan tidak terus menempel dan mengurangi keadaan asam dalam gigi.
5. Menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan
Sisa makanan yang tertinggal hendaknya tidak dikeluarkan dengan menggunakan tusuk gigi. Penggunaan tusuk gigi dapat menyebabkan celah antar gigi semakin besar disamping dapat menyebabkan luka pada gusi.
6. Memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*
Menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Zat ini merupakan salah satu bahan pembentuk email gigi. Adanya zat ini dapat mencegah karies gigi.
7. Mengonsumsi makanan yang berserat
Mengonsumsi sayuran atau buah dapat membuat gigi lebih kuat dan mencegah terjadinya gigi berlubang.
8. Mengurangi makanan yang mengandung gula dan tepung
Makanan jenis ini bila tertinggal di gigi dan adanya bakteri akan menyebabkan asam yang membuat gigi berlubang (Ghofur, 2012).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmojo, 2012).

Variabel dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Variabel bebas (Independen) yaitu yang sifatnya mempengaruhi atau sebab pengaruh.
2. Variabel terikat (Dependen) yaitu sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.



C. Definisi Operasional

- Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini diambil data tentang (pengetahuan dan sikap), dan dalam bentuk terbuka (tindakan)
- Pengetahuan adalah pemahaman responden dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini
- Sikap adalah respon yang ditanggapi responden yang berhubungan dengan memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini.
- Tindakan adalah praktek responden sehubungan dengan pengetahuan dan sikap dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini.
- Pasta gigi adalah sejenis pasta yang digunakan untuk membersihkan gigi, biasa digunakan dengan sikat gigi. Pasta gigi sering juga disebut odol.
- Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang mengenai email, dentin, atau pulpa yang ada di dalam rongga mulut balita di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi anak usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat penelitian dilakukan. Lokasi yang diambil untuk penelitian adalah RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2019 di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu dan Anak RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang yang berjumlah 104 orang.

C.2 Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara total sampling.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan :

1. Data Primer

Data primer berupa data tentang perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) Ibu yang diperoleh dengan menggunakan format wawancara serta dilakukan pemeriksaan secara langsung ke rongga mulut siswa untuk mendapatkan data karies gigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data siswa seperti nama, umur, alamat, yang diperoleh dari dokumen sekolah.

D.2 Cara Pengumpulan Data

1. Untuk mengambil data tentang perilaku ibu (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dapat mengisi kuesioner yang diisi langsung dengan melakukan wawancara, sedangkan karies gigi diperoleh dengan pemeriksaan langsung ke rongga mulut siswa.

2. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. Setelah kuesioner terkumpul, kemudian diperiksa dan diberi pengkodean atau pemberian angka-angka terhadap kuesioner untuk setiap jawaban tersebut yaitu:

1. Jawaban yang benar diberi nilai 1
2. Jawaban yang salah diberi nilai 0

Untuk memperoleh kriteria tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{3} \\ &= \frac{15 - 0}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan adalah :

- Baik : 11 - 15
- Sedang : 6 - 10
- Buruk : 0 - 5

3. Pemeriksaan karies gigi dihitung berdasarkan hasil pemeriksaan secara langsung. Dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut: kaca mulut, sonde, pinset, excavator, nierbekken, masker, handschon, celemek.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dengan tujuan data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan aspek pemeriksaan.

2. *Coding*

Coding dilakukan dengan mengubah hasil pemeriksaan data ke dalam bentuk angka-angka sehingga mempermudah proses pengolahan data.

3. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan memasukkan data penelitian kedalam tabel untuk mempermudah pengolahan data dan analisa data serta pengambilan kesimpulan (Arikunto, 2012).

E.2 Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif, dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi RA AL - Hidayah Jl. Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada ibu dan melakukan pemeriksaan gigi anak secara langsung yang menjadi sampel. Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Pada Anak Usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang

Pendidikan	n	%
S1	5	9,6
DIII	4	7,7
SMA	36	69,2
SMP	5	9,6
SD	2	3,9
Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan ibu yang pendidikannya S1 5 orang (9,6 %), DIII 4 orang (7,7 %), SMA 36 orang (69,2 %), SMP 5 orang (9,6 %), SD 2 orang (3,9 %). Dari tabel diatas terlihat mayoritas pendidikan ibu yang paling banyak adalah pendidikan SMA.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

Pengetahuan	n	%
Baik	47	90,3
Sedang	5	9,7
Buruk	0	0
Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini di RA AL-Hidayah yang paling banyak

adalah kriteria baik yaitu 47 orang (90,3 %), kriteria sedang sebanyak 5 orang (9,7 %), dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

Sikap	n	%
Baik	52	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat dilihat sikap ibu dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini di RA AL-Hidayah yang paling banyak adalah kriteria baik yaitu 52 orang (100 %), tidak ada yang memiliki kriteria sedang, dan tidak ada juga yang memiliki kriteria buruk.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

Kriteria Perilaku	n	%
Baik	43	82,7
Sedang	9	17,3
Buruk	0	0
Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tindakan ibu dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini di RA AL-Hidayah yang paling banyak adalah kriteria baik yaitu 43 orang (82,7 %), kriteria sedang sebanyak 9 orang (17,3 %), dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk.

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

Perilaku	n	%
Baik	48	92,3
Sedang	4	7,7
Buruk	0	0
Jumlah	52	100

Dari tabel diatas dapat dilihat perilaku ibu dalam memilih pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini di RA AL-Hidayah yang paling banyak adalah kriteria baik yaitu 48 orang (92,3 %), sedangkan kriteria sedang sebanyak 4 orang (7,7 %), dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk.

Tabel 4.6 : Indeks def-t Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang

Indeks def-t	n	Jumlah gigi yang karies
d	45	207
e	0	0
f	0	0
Rata-rata		4,6

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indeks def-t di RA AL-Hidayah dilihat bahwa jumlah gigi yang terkena karies sebanyak 207 gigi dari 45 anak dengan rata-rata def-t 4,6.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 ibu sebagian besar berpendidikan S1 9,6 %, DIII 7,7 %, SMA 69,2 %, SMP 9,6 %, dan SD 3,9 %. Pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan SMA 36 orang (69,2 %). Hal ini terlihat bahwa pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang dalam menyerap informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2009).

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang dalam menyerap informasi

yang diperoleh (Notoatmodjo, 2009). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu 90,3 % dalam kategori baik, hal ini sejalan dengan tingginya tingkat pendidikan ibu.

Sikap ibu dari anak usia dini di RA AL-Hidayah dengan kriteria baik sebanyak 52 ibu (100 %). Hal ini dikarenakan reaksi atau respon yang baik dari ibu terhadap pemilihan pasta gigi anak. Dimana sikap yang diberikan oleh ibu merupakan reaksi tertutup karena ibu dapat menerima dalam hal mau memperhatikan kesehatan gigi anak serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih kepada anak (Notoatmodjo, 2012). Persentase yang tinggi pada tingkat tindakan ibu dengan kategori baik 43 ibu (82,7 %) bisa disebabkan oleh para ibu sudah memfasilitasi anak-anaknya dalam menyediakan pasta gigi yang tepat (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku ibu dari anak usia dini di RA AL-Hidayah dengan kategori baik sebanyak 48 orang (92,3 %), hal ini mengindikasikan bahwa perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat bagi anak usia dini adalah baik. Hal ini didukung oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang sudah baik. Pemelihara kesehatan termasuk kesehatan gigi anak yang masih berumur dibawah 5 tahun, masih tergantung pada orang tuanya, terutama pada ibunya karena pada umumnya anak balita hubungan batinnya lebih dekat pada ibunya. Anak usia dini masih sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam hal ini ibu yang mempunyai andil sangat penting terhadap kesehatan anak khususnya kesehatan gigi dan mulut. Perilaku ibu sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut (Tarigan, R.,1995).

Pada anak usia dini di RA AL-Hidayah dilihat bahwa jumlah gigi yang terkena karies sebanyak 207 gigi dari 45 anak yang terkena karies dengan indeks def-t rata-rata 4,6. Ini menandakan bahwa terdapat 4-5 karies pada setiap anak di RA AL-Hidayah. Hal ini membutuhkan perhatian dari orang tua untuk meningkatkan status kesehatan gigi anaknya, caranya dengan konsultasi ke Dokter gigi atau fasilitas kesehatan gigi dari puskesmas terdekat. Bagi tenaga kesehatan gigi perlu meningkatkan upaya pencegahan karies pada gigi susu melalui penyuluhan secara berkesinambungan. Karies gigi susu dapat menghambat proses pengunyahan dan penyerapan gizi untuk perkembangan anak.

Dalam upaya untuk mencegah terjadinya karies susu memeriksakan gigi secara rutin, menyikat gigi secara teratur pada waktu yang tepat, menyikat gigi dengan cara yang benar, berkumur setelah makan, menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan, memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*, mengkonsumsi makanan yang berserat, mengurangi makanan yang mengandung gula dan tepung (Ghofur, 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu dan anak dari RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas pendidikan ibu yang paling banyak di temukan di RA AL-Hidayah adalah pendidikan SMA 36 ibu (69,2 %).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini yang paling banyak adalah kategori baik 47 ibu (90,3 %).
3. Sikap ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini dengan kriteria baik sebanyak 52 ibu (100 %).
4. Tindakan ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini dengan kriteria baik sebanyak 43 ibu (82,7 %).
5. Perilaku ibu tentang pemilihan pasta gigi yang tepat untuk anak usia dini dengan kriteria baik sebanyak 48 ibu (92,3 %).
6. Indeks rata-rata def-t anak usia dini di RA AL-Hidayah adalah 4,6.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti tentang gambaran perilaku ibu dalam pemilihan pasta gigi anak yang tepat terhadap status karies gigi gigi anak usia dini di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No 52 Padang Bulan Medan Selayang.
2. Diharapkan bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan peneliti lainnya dan sebagai referensi di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A. 2005. *Pencegahan Primer pada anak yang Beresiko Karies Tinggi*. J, Dent. 38(3).
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Masalah Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Budihartono, 2009. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Penanggulangan*. Jakarta:EGC
- Ghofur, A., 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigindan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Herijulianti, E , 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta:EGC
- Kidd, Edwina A. M. 2013. *Dasar-dasar karies: Penyakit dan Penanggulangan*, Jakarta:Jakarta.
- Liwe, M. Mintjelungan, CN. Gunawan, PN. 2015. *Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 tahun di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan*. Jurnal e-Gigi (eG).3(2).
- Noatmodjo, S. 2009., *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pintauli, S., 2016.*Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*, Medan : USU Press
- Politeknik Kesehatan Medan, 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* Depkes, Medan.
- Riskesdas.,2013. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas.,2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Skinner, BF., 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, R., 1995. *Karies Gigi, HIPOKRATES*, Jakarta.
- _____. , 2013. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 438/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah RA Al-Hidayah
Jl. Bunga Teratai No. 52 Padang Bulan Medan
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Suci Ariyanti Silalahi
NIM : P07525016041
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak yang Tepat terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Jl. Bunga Teratai No. 52 Padang Bulan Medan**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PERGURUAN AL-HIDAYAH

TINGKAT : TK / RA - MIS - MDA

JL. BUNGA TERATAI NO. 25 P. BULAN SELAYANG II MEDAN - 20131 (061) 77846477

No : /RA/ALH/IV/2019
Lamp : -
Hal : izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Politeknik Kemenkes Medan
di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan mengharap rahmad dan ridho Allah SWT semoga kita semua selalu dalam lindunganNya. Amin.

Sehubungan dengan Surat ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : PP.07.01/00/01/438/2019 tanggal 8 April 2019 Perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Suci Ariyanti Silalahi
NIM : P07525016041
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Medan
Judul KTI : **Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Jl. Bunga Teratai No. 52 Padang Bulan Medan.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, April 2019
Kepala RA Al-Hidayah

IRIANY, S.Pd

**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa :
Umur :
Alamat :
Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapatkan penjelasan yang sejelas – jelasnya mengenai penelitian yang berjudul "**Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang**". Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

(.....)

Medan, April 2019
Peneliti

(Suci Ariyanti Silalahi)

KUESIONER PENELITIAN

Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl.Bunga Teratai No.52 Padang Bulan Medan Selayang Tahun 2019

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pendidikan terakhir :
Hari/Tanggal :

Petunjuk: Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar

I. PENGETAHUAN

1. Apa kegunaan pasta gigi?
 - a. Untuk membersihkan permukaan gigi serta memberi rasa nyaman pada rongga mulut
 - b. Untuk membersihkan gusi dan sekitarnya
2. Pasta gigi merek apakah yang biasa ibu gunakan untuk anak ibu di rumah?
 - a. Pepsoden close up dan sensodiyen
 - b. Pepsoden kids dan kodomo
3. Pasta gigi rasa apakah yang biasa ibu gunakan untuk anak ibu di rumah?
 - a. Rasa jeruk, strawberry dan anggur
 - b. Rasa mint dan jahe merah
4. Jenis makanan apa yang menyebabkan gigi berlubang?
 - a. Makanan yang berserat
 - b. Makanan yang manis dan lengket
5. Berapa kali sebaiknya memeriksakan gigi ke dokter gigi/klinik gigi/balai pengobatan gigi secara teratur?
 - a. 6 bulan sekali
 - b. 2 bulan sekali

II. SIKAP

1. Apakah ibu setuju memberitahukan kepada anak bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut itu penting?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Menurut ibu pasta gigi yang digunakan untuk anak sebaiknya khusus pasta gigi anak-anak?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Konsumsi makanan yang berserat seperti sayuran dan buah-buahan perlu ditingkatkan untuk menjaga kesehatan gigi anak ibu?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Menurut ibu makanan yang manis dan lengket dapat menyehatkan gigi?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Menggosok gigi tidak perlu menggunakan sikat gigi dan pasta gigi?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

III. TINDAKAN

1. Apakah menyikat gigi merupakan salah satu cara memelihara kesehatan gigi anak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ibu menyediakan pasta gigi yang khusus untuk anak ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah ibu memperhatikan kandungan produk pada pasta gigi yang ibu beli untuk anak ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah makan-makanan yang berserat dapat menyehatkan gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah ibu rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi/klinik gigi/balai pengobatan gigi secara teratur setiap 6 bulan sekali?
 - a. Ya
 - b. Tidak

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.186/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : SUCI ARIYANTI SILALAH
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA GIGI ANAK YANG TEPAT
TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH JL.BUNGA
TERATAI NO 52 PADANG BULAN MEDAN SELAYANG"**

**"DESCRIPTION OF MOTHER'S BEHAVIOR IN CHILDREN'S DENTAL PASTA SELECTION
TOWARDS THE STATUS OF EARLY CHILDREN DENTISTS IN RA AL-HIDAYAH JALAN BUNGA
TERATAI NO 52 PADANG BULAN MEDAN SELAYANG"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2019 sampai dengan tanggal 03 Juni 2020.

This declaration of ethics applies during the period June 03, 2019 until June 03, 2020.

June 03, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



Master Tabel Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Pasta Gigi Anak Yang Tepat Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Dini Di RA AL-Hidayah Jl. Bunga Teratai No. 52 Padang Bulan Medan Selayang

No Responden	Pendidikan Ibu	Jenis Kelamin Anak		Skor Kuesioner Ibu			Total Skor	Kriteria kuesioner	Indeks def-t		
		L	P	Pengetahuan	Sikap	Tindakan			d	e	f
1	SMA	L		5	5	4	14	Baik	0	0	0
2	SMA	L		4	5	5	14	Baik	8	0	0
3	D-III	L		5	5	5	15	Baik	5	0	0
4	SMA		P	5	5	4	14	Baik	3	0	0
5	S1		P	5	5	5	15	Baik	5	0	0
6	SMA		P	5	5	4	14	Baik	4	0	0
7	SMA		P	4	5	2	11	Baik	2	0	0
8	SMA		P	5	5	5	15	Baik	6	0	0
9	D-III		P	4	5	5	14	Baik	6	0	0
10	D-III		P	4	5	5	14	Baik	4	0	0
11	SMA	L		4	4	5	13	Baik	2	0	0
12	SMA		P	4	5	5	14	Baik	4	0	0
13	SMA		P	5	5	5	15	Baik	2	0	0
14	SMP		P	3	4	3	10	Sedang	4	0	0
15	D-III		P	5	5	5	15	Baik	0	0	0
16	SMA		P	5	5	5	15	Baik	0	0	0
17	SMA		P	5	5	4	14	Baik	8	0	0

18	SMA		P	5	5	5	15	Baik	2	0	0
19	SMA	L		5	5	4	14	Baik	4	0	0
20	SMP		P	4	5	2	11	Baik	6	0	0
21	SMA		P	4	5	2	11	Baik	9	0	0
22	SMP		P	4	5	5	14	Baik	4	0	0
23	SMA	L		5	5	5	15	Baik	4	0	0
24	SMA	L		5	4	4	13	Baik	5	0	0
25	SMP	L		4	5	5	14	Baik	7	0	0
26	SMP		P	3	4	4	11	Baik	9	0	0
27	SMA	L		4	5	5	14	Baik	0	0	0
28	SMA	L		5	4	4	13	Baik	8	0	0
29	SMA	L		5	4	2	11	Baik	0	0	0
30	S1	L		4	5	4	13	Baik	2	0	0
31	SMA	L		4	5	5	14	Baik	2	0	0
32	SMA	L		3	5	3	11	Baik	4	0	0
33	SMA	L		4	4	5	13	Baik	2	0	0
34	SMA	L		4	5	4	13	Baik	6	0	0
35	SMA	L		5	5	5	15	Baik	0	0	0
36	SMA	L		4	4	2	10	Baik	3	0	0
37	SMA	L		5	5	4	14	Baik	4	0	0
38	SMA	L		5	5	5	15	Baik	3	0	0
39	SMA		P	4	5	5	14	Baik	0	0	0
40	S1	L		5	5	5	15	Baik	6	0	0
41	S1	L		5	5	5	15	Baik	2	0	0
42	SMA		P	5	5	5	15	Baik	2	0	0

43	SMA	L		5	5	4	14	Baik	4	0	0
44	SMA	L		5	5	5	15	Baik	4	0	0
45	S1	L		5	5	5	15	Baik	2	0	0
46	SD		P	3	4	2	9	Sedang	8	0	0
47	SMA		P	4	4	5	13	Baik	4	0	0
48	SMA	L		5	4	4	13	Baik	4	0	0
49	SMA		P	5	4	4	13	Baik	9	0	0
50	SMA	L		5	5	5	15	Baik	6	0	0
51	SD		P	2	4	3	9	Sedang	4	0	0
52	SMA		P	4	5	4	13	Baik	5	0	0
Jumlah				230	247	236	698	Baik	207	0	0
Rata-rata				4,4	4,75	4,5	13,4	Baik	4	0	0

DAFTAR KONSULTASI

Judul : GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PEMILIHAN PASTA GIGI ANAK YANG TEPAT TERHADAP STATUS KARIES GIGI ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH JL. BUNGA TERATAI NO 52 PADANG BULAN MEDAN SELAYANG

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Senin, 14 Januari 2019		Mengajukan judul KTI	Lakukan survey awal Pertimbangan waktu dan lokasi		
2.	Jumat, 18 Januari 2019		Penyerahan Judul	Acc judul		
3.	Selasa, 22 Januari 2019		Out line	Membuat outline yang lengkap dan jelas		
4.	Rabu, 30 Januari 2019	BAB I	A. Latar belakang B. Rumusan masalah C. Tujuan penelitian D. Manfaat penelitian	Data terupdate Tujuan penelitian jelas		
5.	Rabu, 30 Januari 2019	BAB II	A. Tinjauan pustaka B. Kerangka konsep C. Defenisi operasional	Tambah referensi		
6.	Jumat, 01 Februari 2019		Kuesioner	Kuesioner dibuat sesuai dengan defenisi operasional		
7.	Senin, 18 Maret 2019	BAB III	A. Jenis dan desain penelitian B. Lokasi dan waktu penelitian C. Populasi dan sampel penelitian	Lanjut ke BAB IV		

			D. Jenis dan cara pengumpulan data E. Pengolahan dan analisa data			
8.	Jumat, 5 April 2019		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	Persiapkan powerpoint		
9.	Selasa, 9 April 2019	BAB I, II, III	Memperbaiki proposal KTI	Mengambil surat permohonan penelitian		
10.	Sabtu, 13 april 2019		Persiapan pengambilan data	Menjaga sikap, tata krama, sopan santun dan memperhatikan penampilan		
11.	Kamis, 18 april 2019		Memeriksa kuesioner Membuat master tabel	Lanjut ke BAB IV dan V		
12.	Rabu, 7 Mei 2019	BAB IV dan V	Hasil penelitian Pembahasan Simpulan dan saran	Tabel dibuat lebih rinci Pembahasan dilengkapi dengan teori yang mendukung		
13.	Senin, 13 Mei 2019	Abstrak	Isi abstrak	Ringkas, padat, dan jelas Mewakili isi KTI		
14.	Kamis, 16 Mei 2019		Ujian seminar hasil	Persiapkan diri Persiapkan powerpoint Perhatikan tat cara penulisan dan kuasai isi KTI		

15.			Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
			Penggandaan KTI	Dijilid Lux dan ditandatangani oleh pembimbing		

Medan, Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Pembimbing,

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Syahdiana Wati, M.Si
NIP. 198111062008012006

JADWAL PENELITIAN

No.	Uraian kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Persiapan proposal																				
3	Persiapan Izin Lokasi																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisa Data																				
7	Mengajukan Hasil Penelitian																				
8	Seminar Hasil Penelitian																				
9	Penggandaan Laporan Penelitian																				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Biodata Pribadi

Nama : Suci Ariyanti Silalahi
Tempat/tanggal Lahir : Silau Jawa, 31-01-1998
Usia : 21
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Dusun VII Silau Jawa

2. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2004 : TK AL MAUIZHAAH
Tahun 2005-2010 : SD Negeri 016404 SILAU JAWA
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 2 BP.MANDOGGE
Tahun 2014-2016 : SMA Negeri 2 KISARAN
Tahun 2016-2019 : DIII Keperawatan Gigi

Dokumentasi Pengambilan Data Hasil Penelitian



Pembagian kuesioner



Penjelasan tentang tata cara pengisian data kuesioner



Pemeriksaan langsung pada rongga mulut anak untuk mendapatkan hasil def-t